

**STRATEGI PENGEMBANGAN
KOPERASI INDUSTRI & KERAJINAN RAKYAT
(KOPINKRA)
DI SUMATERA BARAT**

TESIS

Oleh

IMRAN AGUS

96206003



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2000**

Strategi Pengembangan Koperasi Industri & Kerajinan Rakyat (KOPINKRA) Di Sumatera Barat

Oleh : Imran Agus

Di bawah bimbingan Firwan Tan dan Elfindri

RINGKASAN

Koperasi Industri dan Kerajinan Rakyat (KOPINKRA) adalah suatu wadah organisasi industri kecil dan kerajinan rakyat diharapkan dapat memudahkan anggotanya dalam hal pemenuhan kebutuhan usahanya. Namun perkembangannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan semua pihak. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah faktor-faktor apa yang merupakan kunci strategis keberhasilannya serta bagaimana strategi yang dapat dipergunakan dalam pengembangan Koperasi tersebut di Sumatera Barat.

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci strategis dan untuk mengetahui apakah pihak-pihak terkait mempunyai pandangan yang sama dalam pengembangan KOPINKRA serta menyusun alternatif strategi pengembangan KOPINKRA di Sumatera Barat. Metode Penelitian menggunakan metode eksploratif dan deskriptif dengan analisis sistim campuran melalui Jajak Pendapat (Pooling) kepada pihak-pihak terkait, strategi yang diterapkan KOPINKRA selama ini serta analisis ekonometrik dengan data populasi di Sumatera Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Jajak Pendapat (Pooling), terdapat perbedaan persepsi antara praktisi KOPINKRA, Birokrasi/Pejabat Koperasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi adalah satuan sosial yang dikoordinasi secara sadar, yang tersusun atas dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan bersama (Robbins, 1996).

Untuk mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif, diperlukan suatu strategi (Stoner & Freeman, 1989). Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumberdaya (Chandler, 1962).

Ada 4 tujuan pokok dalam perumusan strategi dalam pembangunan perusahaan industri (Timbergen, 1958).

1. Menciptakan kondisi umum yang mendorong pembangunan perusahaan.
2. Mendasari potensi serta manfaat pembangunan, baik oleh pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat.
3. Melaksanakan sejumlah investasi dalam kelompok dasar.
4. Melaksanakan langkah-langkah kebijaksanaan dalam rangka memberikan kemudahan dan dorongan bagi kegiatan dan investasi swasta.

Industri kerajinan rakyat dalam konteks ini adalah sebuah industri yang sangat besar potensinya dalam penyerapan tenaga kerja, namun industri ini bekerja dengan segala keterbatasan seperti modal, teknologi, sumberdaya manusia,

pasar, bahan baku, sehingga perkembangannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan data Kanwil Deperindag Sumatera Barat tahun 1997 terdapat 44.056 unit industri kecil formal dan non formal dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 135.873 orang. Jumlah industri kecil yang begitu banyak masih membutuhkan pembinaan dari segala pihak agar dapat bekerja dengan lebih efisien dan efektif.

Berbagai upaya pengembangan dan pembinaan telah dilakukan pemerintah seperti kebijaksanaan bantuan kredit modal kerja, bimbingan teknologi, sumberdaya manusia, pemasaran melalui Dekranas serta wadah organisasi usaha, namun hasilnya belum memuaskan. Salah satu wadah bagi industri kerajinan rakyat ini adalah Koperasi Industri & Kerajinan Rakyat (KOPINKRA).

Organisasi ini lahir atas dorongan dan keinginan pemerintah dalam pembangunan/pengembangan koperasi serta industri kecil dan kerajinan rakyat sesuai dengan amanat GBHN 1978. Kedua wadah ini yakni Koperasi dan Industri serta Kerajinan Rakyat, pengembangannya mempunyai relevansi yang kuat, dimana industri dan kerajinan rakyat yang jumlahnya ribuan tersebut menyerap banyak tenaga kerja serta merupakan wadah perekonomian rakyat, dipihak lain koperasi adalah wadah ekonomi rakyat diharapkan dapat mensejahterakan anggota/masyarakat.

Pembinaan terhadap industri dan kerajinan rakyat karena jumlah yang begitu banyak menemui kendala-kendala oleh sebab itu dorong pemerintah

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta strategi pengembangan KOPINKRA di Sumatera Barat dapat disimpulkan hasil penelitian dan saran-saran sebagai berikut :

1. Kondisi KOPINKRA di Sumatera Barat cukup memprihatinkan dimana pada tahun 1997 berjumlah 38 unit sampai dengan tahun 1999 hanya 11 unit saja yang aktif yang tersebar di daerah tingkat II di Sumatera Barat.
2. Berdasarkan jajak pendapat (pooling) terdapat perbedaan persepsi antara praktisi KOPINKRA, birokrasi/pejabat koperasi dan ilmuan/pengamat koperasi tentang melihat ukuran keberhasilan serta faktor-faktor kunci keberhasilan KOPINKRA di Sumatera Barat.
3. Ukuran keberhasilan serta unsur-unsur strategi yang mempengaruhi keberhasilan berdasarkan jajak pendapat atau pooling yakni : **Ukuran keberhasilan adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan faktor meningkatnya pelayanan kepada anggota**, sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan adalah : **Jumlah modal usaha, pelayanan pada anggota, peran serta anggota dalam keputusan dan pengawasan, kerjasama modal dengan pihak III jumlah anggota, pengetahuan pengurus terhadap koperasi dan kewiraswastaan keterkaitan usaha dengan anggota, pembukuan,**

DAFTAR PUSTAKA

- Hanel, Alfred. (1978). *Organisasi-organisasi dan Kebijakan-kebijakan Bagi Pengembangannya, dinegara-negara Berkembang*, KKb Ikopin, Bandung
- Moh. Nazir. (1988). *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Bintoro T. Mustopadidja. (1980) *Teori dan Strategi Pengembangan Nasional*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta.
- Morrisey George L. (1995). *Pedoman Pemikiran Strategi Membangun Landasan Perencanaan*, (Terjemahan). Penerbit Prenhalindo , Jakarta.
- Morrisey George L. (1995). *Pedoman Perencanaan Jangka Panjang, Menciptakan Perjalanan Strategis* (Terjemahan). Penerbit Prenhalindo , Jakarta.
- Stoner & Freeman. (1992). *Manajemen*, Penerbit Intermedia, Jakarta.
- Folk Dubell. (1981). *Pembangunan Koperasi, Suatu Metode Perintisan Dan Pengorganisasian Koperasi Peranian Dinegara Berkembang*, Ikopin, Bandung.
- Asnawi Hasan. (1986). *Selected Reading On Cooperative Training and Development of Cooverative Indonesia*.
- Hanel, Alfred. (1985) *Basic Aspec of Cooperative Organization And Policy For Their Promotion In Development Countries*, Marburg.
- Munckner, Hans. (1985). *Cooperative Principle And Cooperative Law*, Friedrich-Ebert Stiftung Bonn
- Ropke, Jochen. (1989). *The Economic Theori of Cooperative*, Marburg-Bandung.
- Singrimbun, Masri, Efendi Syofyan. (1988). *Metode Penelitian Survey*, (Lp3ES) Jakarta.
- Ign Sukamdiyo, Dasuki Alex. (1996). *Manajemen Koperasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Todaro, Michael P. (1987). *Economic Development in The Third Edition* (Terjemahan) Erlangga, Jakarta.
- Weston Fred, Brighan Eugene. (1989). *Essential Management Finance*, CBS Cllege Publishing.